

LAMPIRAN 1

1. Cara Pembuatan Isoflavon

a. Fraksinasi Isoflavon dari Biji Kedelai

1) Biji kedelai lokal varietas Grobogan, JawaTengah. Biji kedelai 100g diekstrasi dengan 500 ml aseton 70% secara maserasi kinetika menggunakan *rotary shaker* dengan putaran 180 rpm selama 4 jam. Ekstrasi diulang dua kali dan dirotavapor hingga diperoleh ekstrak kering.

2) Fraksinasi isoflavon

Ditambahkan sebanyak 1 gr ekstrak ditambahkan dengan 100 ml aquades, fraksinasi dilakukan berdasarkan tingkat kepolarannya. Fraksinasi diawali dengan pelarut non polar (n-heksan) sebanyak 100ml, sehingga diperoleh fraksi n-heksan dan air. Fraksinasi selanjutnya dengan pelarut semi polar (etil asetat) sebanyak 100ml, sehingga diperoleh fraksi etil asetat dan air. Fraksinasi terakhir dengan polar (n-butanol) sebanyak 100ml, sehingga diperoleh fraksinasi n-bitanol dan air. Fraksi n-heksan, fraksi etil asetat dan fraksi n-butanol diuapkan dengan rotary epavorator sampai kering pada suhu 40-50°C

2. Cara pembuatan serum TNF-a

- a. Menyediakan tikus jantan galur wistar umur 8-12 minggu 18 ekor
- b. Bulu tikus didaerah yang akan dilukai dibersihkan dengan silet cukur (daerah kanan paha)

- c. Melakukan anestesi terlebih dahulu tikus dengan eter
- d. Melukai tikus dengan gunting steril pada daerah sekitar paha, buat sayatan sebesar diameter 1,5 cm, kedalaman 0,1 cm setebal kulit tikus
- e. Mengambil darah melalui sinus orbitalis mata tikus sebanyak 1ml
- f. Menempatkan pada tabung darah berisi EDTA
- g. Melakukan sentrifugasi 1.200 rpm selama 10 menit
- h. Mengambil serum darah
- i. Menguji kadar TNF menggunakan ELISA kit Rat TNF-a pada sumuran 48-well yang coating dengan antigen

ELISA Kit RAT TNF-a :

1. Penyimpanan pada 4 C
2. Berisi semua reagen yang di perlukan untuk melakukan pengukuran kuantitatif tingkat Raat TNF-a dari sampel termasuk serum, plasma, medium kultur atau cairan biologis lainnya dalam *Sandwich Format ELISA*.
3. Kisaran standar 47-3000 pg/ml
4. Rekontruksi dan penyimpanan :
 - Standar Rat TNF-a : 55 ng (1vial) rekombinan harus dilarutkan dalam 55 ml air steril untuk konsentrasi 1 ug/ml
 - Deteksi antibodi: 2,75 ug (1 vial) dari afinitas murni – antigen terbiotinilasi anti-Rat TNF-a

Harus dilakukan dalam 275 air steril ul untuk konsentrasi 10 ug/ ml

Catatan : cairan terlarut stabil pada suhu -20 C hingga 2 bulan jangan dibekukan dan dicairkan ulang

5. Persiapan reagen

Semua persiapan harus dicampur secara menyeluruh dan dihangatkan pada suhu kamar sebelum digunakan.

- a. Mencuci larutan (PBST) : mengencerkan Wash Buffer pada 1:20 dalam air steril dan diaduk rata

Catatan : karena konsentrasi tinggi larutan selama penyimpanan dingin dapat mengkristal, maka larutan yang mengandung kristal dipanaskan dan digunakan saat endapan benar-benar sudah larut

- b. Pre-coated ELISA 48 well plate : memilih jumlah sumur dilapisi diperlukan untuk pengujian tersebut. Sumur yang tersisa harus ditempatkan dalam kantong tertutup dengan dessicant. Kantong harus disegel untuk melindungi dari kelembaban.

- c. Standar

Mencairkan standar dan sampel dalam Assay Pengencer pada 1:2 seri pengenceran sebagai berikut :

Tabel 1.2 Serial pengenceran reagen untuk pembuatan serum TNF-a

Step	Dilution Method	Standard cone
Step A	3 ul of Standard + 1 ml of Assay Diluent	3000 pg/ml
Step B	0,5 ml of Step A + 0,5 ml of Assay Diluent	1500 pg/ml
Step C	0,5 ml of Step B + 0,5 ml of Assay Diluent	750 pg/ml
Step D	0,5 ml of Step C + 0,5 ml of Assay Diluent	375 pg/ml
Step E	0,5 ml of Step D + 0,5 ml of Assay Diluent	187,5 pg/ml
Step F	0,5 ml of Step E + 0,5 ml of Assay Diluent	93,75 pg/ml
Step G	0,5 ml of Step F + 0,5 ml of Assay Diluent	46,87 pg/ml

Catatan : transfer 100 ul *Assay Diluent* untuk pengosongan sumur sebagai standar kosong. Sumuran diaspirasi untuk menghilangkan kancairan dan cuci piring 4 kali sebagai langkah 1.

- d. Pengenceran Sampel : Encerkan sampel untuk konsentrasi yang tepat dalam uji pengencer

Catatan encerkan sampel berdasarkan konsentrasi diharapkan analit, dalam kisaran konsentrasi standar

- e. Deteksi antibodi : Encerkan antibodi deteksi dalam *Assay Diluent* untuk konsentrasi 0,5 ug/ml (1:20 pengenceran)
- f. *Color Development Enzym* (Enzim Penguat Warna) Encerkan Steptavidin-HRP konjugat 1:20 di *Assay Diluent*

3. Cara pengukuran Kadar CRP dengan metode ELISA

Pengukuran kadar CRP menggunakan metode ELISA dengan merk tertentu. Sampel yang digunakan adalah serum tikus wistar sebanyak 18 sampel serum. Prinsip pemeriksaan CRP adalah sampel direaksikan dengan antibodi yang mengandung antibodi spesifik terhadap CRP, kemudian ditambahkan *Horseradish Peroxidase* (HRP) dan Avidin perubahan warna hanya akan terjadi pada sumur yang mengandung CRP. Perubahan warna di ukur dengan spektrofotometer /ELISA reader pada panjang gelombang 450 nm. Konsentrasi CRP ditentukan dengan membandingkan absorbansi sampel terhadap kurva standar. Cara pengukuran kadar CRP sebagai berikut :

- a. Menambahkan 100 uL standard, sampel, atau blangko pada setiap sumuran, tutup dan inkubasi selama 2 jam pada suhu 37 °C
- b. Membuang cairan pada sumuran

- c. Menambahkan 100 μ l reagen A ke setiap sumuran, inkubasi 1 jam pada suhu 37 °C
 - d. Mencuci sumuran sebanyak 3 kali dengan menambahkan *wash buffer* sebanyak 350 μ L ke dalam setiap sumuran, buang semua cairan ketuk dengan kuat pada kertas serap
 - e. Menambahkan 100 μ l reagen B pada setiap sumuran, tutup dan inkubasi selama 1 jam pada suhu 37 °C
 - f. Mencuci semua sumuran seperti tahap ke-4
 - g. Menambahkan 90 μ l *substrate solution* ke setiap sumuran, homogenkan, dan inkubasi selama 30 menit pada suhu 37 °C, hindarkan dari cahaya
 - h. Menambahkan 50 μ L *stop solution* ke setiap sumuran
 - i. Membaca absorbansi pada spektrofotometer dengan panjang gelombang 450 nm.
4. Cara Analisa Jumlah Foam Cell

Jaringan yang terfiksasi dengan larutan formalin 10% selama 24 jam lalu dibuat sediaan histologis, kemudian dicat dengan hematoxylin dan eosin sesuai prosedur standar yang dikerjakan di laboratorium Patologi Anatomi fakultas kedokteran Universitas Gajah Mada (UGM) Jogjakarta . Urutan kerjaannya sebagai berikut :

- a. Pada hari ke-31 tikus dekapitasi, kemudian diambil dengan bifurkasio aorta. Kemudian difiksasi dengan formalin 10% selama 24 jam
- b. Sediaan jaringan yanag difiksasi dihilangkan airnya dengan memasukan kedalam alkohol 70% 1x, alkohol 80% 1x, dan alkohol absolut 2x

- c. Sediaan jaringan dicetak dengan paraffin cair (low melting paraffin (55-60), dengan segera ,kemudian secepatnya didinginkan.
- d. *Cutting*
- Jaringan yang sudah dicetak dengan paraffin kemudian dipotong dengan *rotory micotome* dengan ketebalan 4-6 mikron. Instruksi kerja penggunaan mikrotom :
- 1) Pasang blok parafin ditempat yang sudah disiapkan
 - 2) Pasang *blade* ditempat yang sudah disediakan dan atur kemiringannya.
 - 3) Atur ketebalan irisan jaringa dengan pengatur ketebalan sayatan disebelah kanan atas.
 - 4) Atur jarak ujung blok dengan blade
 - 5) Buka pengaman disebelah samping dibawah pedal
 - 6) Pusat pedal ke belakang untuk memulai memotong, apabila menginginkan pengirisan jaringan agak tebal, tekan tombol sebelah kiri atas, atau putar pedal sebelah kiri
 - 7) Potong blok preparat dengan teratur dan ritmis. Buang pita parafin awal tanpa jaringan hingga kita mendapatkan potongan yang mengandung jaringan
- e. Pita jaringan dipindahkan ke dalam waterbath menggunakan spatel, jika sudah mengembang tempelkan pada *objek glass* yang telah dilapisi *Mayer's egg albumin* perlahan supaya pita tidak terlipat.
- f. Keringkan preparat dengan cara memasukanya ke dalam oven dengan temperatur 60 selama 15 menit supaya terekat kuat.

- g. Perwanaan Hematokxylin Eosin (HE)
- h. Staining
 - 1) Masukkan objek glass yang telah tertempel pita jaringan kering ke dalam xylol 1, xylol 2, xylol 3, masing-masing selama 3 menit
 - 2) Keringkan preparat
 - 3) Masukkan kedalam alkohol absolute, alkohol 80% dan alkohol 70% selama masing-masing 3 menit
 - 4) Bersihkan preparat dibawah air mengalir selama 5 menit
 - 5) Rendam dalam Hematoxylin selama 2-3 menit
 - 6) Bersihkan dengan air mengalir selama 30 detik
 - 7) Masukkan ke dalam define concentrate selama 30 detik
 - 8) Bersihkan sisa define concentrate dengan air mengalir selama 30 detik
 - 9) Masukkan ke dalam blue buffer concentrate selama 30 detik
 - 10) Bersihkan sisa blue buffer concenrtate dengan air mengalir selama 30 detik
 - 11) Masukkan kedalam Eosin selama 1 menit
 - 12) Masukkan kedalam alkohol 70%, alkohol 80% dan alkohol absolute masing-masing selama 2 menit
 - 13) Bersihkan noda pada preparat dengan tisue lalu dikeringkan
 - 14) Masukkan kedalam xylol 1, xylol 2, xylol 3 masing-masing 2 menit
- i. Mounting

Keringkan preparat lalu tensi mounting media 1 tetes. Proses mounting yaitu memberikan entelan diatas object glass kemudian merekatnya dengan deg glass. Entelan ini erfungsi sebagai perekat

j. Pengamatan

Object glass diberi entelan dan ditiup dengan deg glass. Kemudian mengamati jaringan aorta tikus (*Rattus novergicus*) dibawah mikroskop

k. Dilakukan pengamatan preparat untuk menghitung jumlah foam cell

LAMPIRAN 2

**KOMISI BIOETIKA PENELITIAN KEDOKTERAN/KESEHATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**

Sekretariat : Gedung C Lantai I Fakultas Kedokteran Unissula
Jl. Raya Kaligawe Km 4 Semarang, Telp. 024-6583584, Fax 024-6594366

Ethical Clearance

No. 121/II/2019/Komisi Bioetik

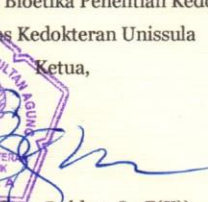
Komisi Bioetika Penelitian Kedokteran/Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang, setelah melakukan pengkajian atas usulan penelitian yang berjudul :


PENGARUH PEMBERIAN ISOFLAVON SECARA ORAL TERHADAP TNF α , KADAR C-REAKTIVE PROTEIN (CRP) DAN JUMLAH SEL BUSA (FOAM CELL) PADA TIKUS JANTAN SINDROM METABOLIK

Peneliti Utama : Al-Afifka Feviansyah
Pembimbing : Prof. Dr. dr. Taufiq R. Nasihun, M.Kes., Sp.And
Dr. Ir. Titi Sumarawati, M.Kes
Tempat Penelitian : Laboratorium Pangan dan Gizi Universitas Gajah Mada Yogyakarta
Laboratorium Patologi Anatomi Fakultas Kedokteran Universitas Gajah Mada Yogyakarta
Laboratorium Patologi Anatomi Fakultas Kedokteran Unissula

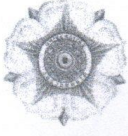
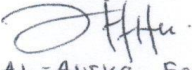
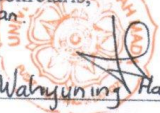
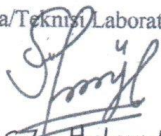
dengan ini menyatakan bahwa usulan penelitian diatas telah memenuhi prasyarat etik penelitian. Oleh karena itu Komisi Bioetika merekomendasikan agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip yang dinyatakan dalam Deklarasi Helsinki dan panduan yang tertuang dalam Pedoman Nasional Etik Penelitian Kesehatan (PNEPK) Departemen Kesehatan RI tahun 2004.

Semarang, 18 Februari 2019
Komisi Bioetika Penelitian Kedokteran/Kesehatan
Fakultas Kedokteran Unissula
Ketua,


(dr. Sofwan Dahlan, Sp.F(K))



LAMPIRAN 3

	
UNIVERSITAS GADJAH MADA Pusat Studi Pangan dan Gizi Jln. Teknika Utara, Berek, YOGYAKARTA 55281 Telepon : 0274-589242, Web : www.cfns.ugm.ac.id Email : cfns@ugm.ac.id	
FORMULIR PEMAKAIAN FASILITAS LABORATORIUM GIZI (HEWAN COBA)	
Nama Mahasiswa/Peneliti	: <u>AL - Afifka Feviansyah</u>
No. Mahasiswa	: <u>MBK 168010098</u>
Jurusan/Fakultas/Universitas	: <u>Prodi Magister Biomedik</u> <u>Fakultas Kedokteran Unissula</u> <u>Semarang</u>
Alamat Rumah & Nomor Telpon/HP	: <u>Jl. Karangrejo Tengah VII</u> <u>Perumahan Untag No 12</u> <u>Kec Gajah Mungkur - Semarang</u> <u>085848182000</u>
Topik Penelitian/Judul :	<u>Pengaruh Pemberian Isoflavon Secara Oral Terhadap TNFα, Kadar C-Reaktif Protein (CRP) Dan Jumlah Sel Busa (Foam Cell) Pada Tikus Jantan Sindrom Metabolik</u>
Mulai bekerja pada tanggal	: <u>8 Maret 2019</u>
Rencana penyelesaian tanggal	: <u>8 April 2019.</u>
Diperpanjang sampai tanggal	: _____
Bekerja di laboratorium	: <u>1. Gizi</u>
Mahasiswa/Peneliti Yang bersangkutan,  <u>AL - Afifka Feviansyah</u>	Yogyakarta, <u>22 Februari 2019</u> Pembimbing Tesis/Skripsi Dekan Fakultas/Pimpinan Lembaga <u>Terlampir</u>
Mengetahui : Sekretaris, an.  <u>Wahyuning Hartati</u>	Kepala/Teknis Laboratorium  <u>Dr. Sri Helmyati, DCN., M. Kes.</u>

LAMPIRAN 4

Perlakuan pada tikus selama 4 minggu dengan sindrom metabolik dan diberi aquades 0,5cc, Isoflavon oral 750mg/200gr selama 2 minggu dan 750mg/200 gr selama 4 minggu.

Kode	17-Feb-19	24-Feb-19	3-Mar-19	10-Mar-19	Isoflavon	Sonde	17-Mar-19	Isoflavon	Sonde	24-Mar-19	Isoflavon	Sonde	31-Mar-19	Isoflavon	Sonde	A
	BB	BB	BB	BB	mg /200gr	2ml/200gr	BB	mg /200gr	2ml/200gr	BB	mg /200gr	2ml/200gr	BB	mg / 200 gr	2ml/200gr	
	gram	gram	gram	gram	mg	ml	gram	mg	ml	gram	mg	ml	gram	mg	ml	gr
K(+).1	187	194	202	211		2.11	221		2.21	230		2.30	237		2.37	2
K(+).2	180	186	194	205		2.05	214		2.14	222		2.22	231		2.31	2
K(+).3	183	190	198	210		2.10	218		2.18	229		2.29	239		2.39	2
K(+).4	185	192	201	211		2.11	222		2.22	227		2.27	238		2.38	2
K(+).5	182	188	198	206		2.06	214		2.14	224		2.24	232		2.32	2
K(+).6	179	184	192	202		2.02	210		2.10	220		2.20	230		2.30	2
P1.1	177	183	192	200	750.00	2.00	207	776.25	2.07	212	795.00	2.12	318	1192.50	3.18	3
P1.2	180	187	197	205	768.75	2.05	210	787.50	2.10	217	813.75	2.17	223	836.25	2.23	2
P1.3	184	189	199	208	780.00	2.08	215	806.25	2.15	221	828.75	2.21	227	851.25	2.27	2
P1.4	186	191	199	210	787.50	2.10	217	813.75	2.17	222	832.50	2.22	229	858.75	2.29	2
P1.5	189	195	204	213	798.75	2.13	220	825.00	2.20	226	847.50	2.26	232	870.00	2.32	2
P1.6	174	182	192	201	753.75	2.01	206	772.50	2.06	214	802.50	2.14	221	828.75	2.21	2
	3-Mar-19	10-Mar-19	17-Mar-19	24-Mar-19	Isoflavon	Sonde	31-Mar-19	Isoflavon	Sonde	8-Apr-19						
P2.1	180	186	195	204	765.00	2.04	211	791.25	2.11	215						
P2.2	183	190	198	209	783.75	2.09	216	810.00	2.16	220						
P2.3	188	193	203	212	795.00	2.12	219	821.25	2.19	223						
P2.4	186	192	201	210	787.50	2.10	214	802.50	2.14	218						
P2.5	182	187	197	206	772.50	2.06	211	791.25	2.11	215						
P2.6	181	188	199	207	776.25	2.07	214	802.50	2.14	221						

1. Sindrom metabolik selama 4 minggu → Aquades 0,5 cc
2. Sindrom metabolik selama 4 minggu → Isoflavon oral 750mg/200gr (2 minggu)
3. Sindrom metabolik selama 4 minggu → Isoflavon oral 750mg/200gr (4 minggu)

Sindrom metabolik → pakan standar dan pakan tinggi lemak berupa campuran dari minyak babi sebanyak 2 ml/ 200 g BB tikus, kuning telur 1 ml/ 200 g BB dan fruktosa 1 ml/ 200 g BB selama 4 minggu.

Teknisi Laboratorium

Yuli Yanto

LAMPIRAN 5

Hasil pembacaan TNF α , Kadar C-Reactive Protein (CRP)

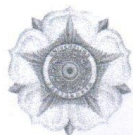
No	Kode	CRP		TNF α	
		Abs	ng / ml	Abs	pg/ml
1	K (+).1	1.103	2.80	0.239	15.00
2	K (+).2	1.110	2.83	0.250	19.78
3	K (+).3	1.208	3.21	0.241	15.87
4	K (+).4	1.093	2.76	0.244	17.17
5	K (+).5	1.374	3.86	0.252	20.65
6	K (+).6	1.215	3.24	0.249	19.35
7	P1.1	0.783	1.55	0.222	7.61
8	P1.2	0.732	1.35	0.225	8.91
9	P1.3	0.709	1.26	0.220	6.74
10	P1.4	0.710	1.26	0.227	9.78
11	P1.5	0.699	1.22	0.221	7.17
12	P1.6	0.802	1.62	0.228	10.22
13	P2.1	0.550	0.63	0.215	4.57
14	P2.2	0.563	0.69	0.211	2.83
15	P2.3	0.568	0.71	0.208	1.52
16	P2.4	0.601	0.83	0.210	2.39
17	P2.5	0.508	0.47	0.215	4.70
18	P2.6	0.611	0.87	0.207	0.96
		X	Y	X	Y
		ng / ml	OD	pg/ml	OD
		0	0.067	0	0.105
		0.156	0.239	15.625	0.159
		0.312	0.419	31.25	0.212
		0.625	0.640	62.5	0.335
		1.25	1.062	125	0.532
		2.5	0.791	250	0.954
		5	2.329	500	1.515
		10	2.620	1000	2.363

Teknisi Laboratorium



Yuli Yanto

LAMPIRAN 6



UNIVERSITAS GADJAH MADA

Pusat Studi Pangan dan Gizi
 Jln. Teknika Utara, Berek, YOGYAKARTA 55281
 Telepon : 0274-589242, Web : www.cfns.ugm.ac.id
 Email : cfns@ugm.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PEMINJAMAN

Menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa/Peneliti

: AL. AFIRKA FEVIANISYAH

No. Mahasiswa

: 168.010098

Jurusan/Fakultas/Universitas

: Prodi MAGISTER BIOMEDIC - FAR.
Kedokteran - UNISSULA

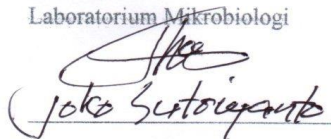
Alamat Rumah & Nomor Telp/HP

: Jl. Karangrejo Pengah VII no.12
Semarang / 258 4818 2000

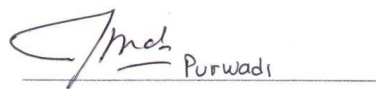
Tidak mempunyai pinjaman peralatan dan bon bahan di laboratorium Pusat Studi Pangan dan Gizi Universitas Gadjah Mada

Yogyakarta, 17 Juni 2019

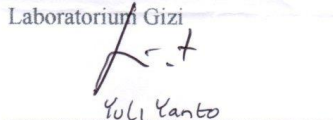
Teknisi,
Laboratorium Mikrobiologi


Joko Sutopo

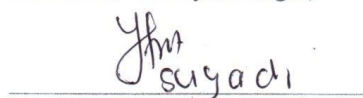
Teknisi,
Laboratorium Kimia dan Biokimia


Purwadi

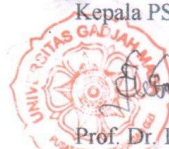
Teknisi,
Laboratorium Gizi



Yuli Yanto

Teknisi,
Laboratorium Rekayasa Pangan,


Jhu Suyadi

Mengetahui :
Kepala PSPG,




Prof. Dr. Ir. Endang S. Rahayu, MS
NIP. 195402221980032001

LAMPIRAN 7



LABORATORIUM PATOLOGI ANATOMI

Kelompok	1	2	3	4	5	Total
K.1	14	13	13	10	5	55
K.2	12	11	11	12	10	56
K.3	13	14	13	13	8	61
K.4	12	5	15	9	9	50
K.5	14	9	15	13	8	59
K.6	9	13	10	4	5	41
P1.1	7	9	4	3	4	27
P1.2	12	4	4	3	3	26
P1.3	3	8	8	3	6	28
P1.4	7	1	5	6	10	29
P1.5	4	5	10	5	0	24
P1.6	3	3	4	5	6	21
P2.1	1	0	0	3	0	4
P2.2	0	3	2	0	0	5
P2.3	0	0	1	3	5	9
P2.4	0	0	0	1	0	1
P2.5	0	0	0	4	2	6
P2.6	0	0	3	0	0	3

Semarang, 26 Agustus 2019

dr. Susilanni, Msi, Med, SpPA

LAMPIRAN 8**LABORATORIUM PATOLOGI ANATOMI****SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini, Bagian Laboratorium Patologi Anatomi Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Al-Afifka Feviansyah
NIM : MBK.168.010.098
Fakultas/Universitas : Program Studi Magister Biomedis Fakultas Kedokteran Universitas Sultan Agung Semarang
Judul Penelitian : PENGARUH PEMBERIAN ISOFLAVON SECARA ORAL TERHADAP TNF ALFA, KADAR C-REAKTIVE PROTEIN (CRP) DAN JUMLAH SEL BUSA PADA TIKUS JANTAN SINROM METABOLIK

Telah melakukan pembacaan preparat di Laboratorium Patologi Anatomi Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang pada bulan Juni 2019 dengan hasil terlampir

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana perlunya.

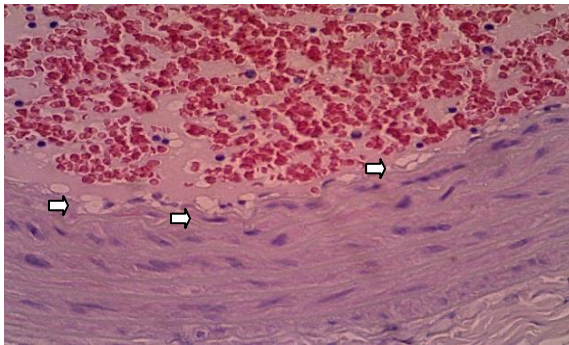
Semarang, 25 Agustus 2019



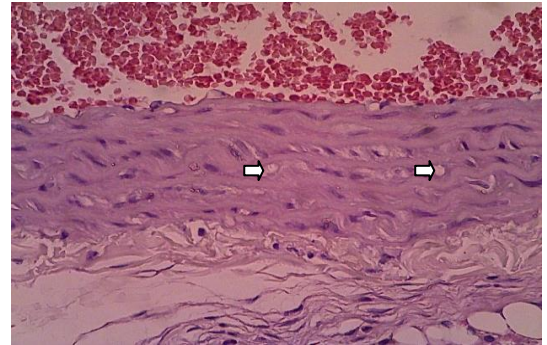
dr. Susilawati Msi, Med, SpPA

LAMPIRAN 9

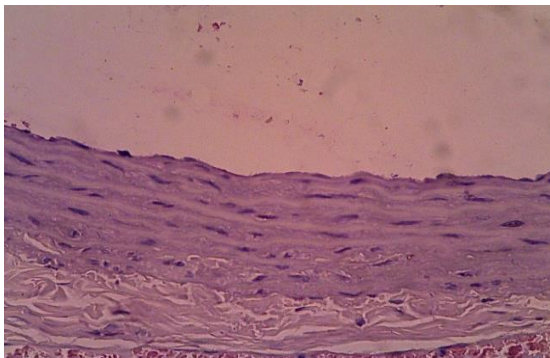
Hasil Hispatologi jumlah sel busa (*foam cell*)



Kelompok kontrol



kelompok P1



Kelompok P2

LAMPIRAN 10

HASIL ANALISIS OUTPUT SPSS

Tests of Normality

KELOMPOK	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
CRP (ng / ml)	Kontrol	.252	6	.200*	.843	6	.138
	P1	.256	6	.200*	.847	6	.150
	P2	.150	6	.200*	.957	6	.792
TNF a (pg/ml)	Kontrol	.227	6	.200*	.924	6	.533
	P1	.210	6	.200*	.918	6	.490
	P2	.204	6	.200*	.913	6	.454
jumlah foam cells	Kontrol	.240	6	.200*	.909	6	.432
	P1	.189	6	.200*	.943	6	.682
	P2	.146	6	.200*	.988	6	.985

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
CRP (ng / ml)	Based on Mean	3.601	2	15	.053
	Based on Median	2.864	2	15	.088
	Based on Median and with adjusted df	2.864	2	8.434	.112
	Based on trimmed mean	3.562	2	15	.054
TNF a (pg/ml)	Based on Mean	2.113	2	15	.155
	Based on Median	1.889	2	15	.185
	Based on Median and with adjusted df	1.889	2	13.212	.190
	Based on trimmed mean	2.112	2	15	.156
jumlah foam cells	Based on Mean	2.986	2	15	.081
	Based on Median	1.557	2	15	.243
	Based on Median and with adjusted df	1.557	2	7.377	.273
	Based on trimmed mean	2.652	2	15	.103

Oneway

Descriptives

		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
						Lower Bound	Upper Bound		
CRP (ng / ml)	Kontrol	6	3.1167	.42098	.17187	2.6749	3.5585	2.76	3.86
	P1	6	1.3767	.16836	.06873	1.2000	1.5534	1.22	1.62
	P2	6	.7000	.14408	.05882	.5488	.8512	.47	.87
	Total	18	1.7311	1.07876	.25427	1.1947	2.2676	.47	3.86
TNF a (pg/ml)	Kontrol	6	17.9700	2.29058	.93513	15.5662	20.3738	15.00	20.65
	P1	6	8.4050	1.44009	.58792	6.8937	9.9163	6.74	10.22
	P2	6	2.8283	1.54474	.63064	1.2072	4.4494	.96	4.70
	Total	18	9.7344	6.65207	1.56791	6.4264	13.0424	.96	20.65
jumlah foam cells	Kontrol	6	53.67	7.257	2.963	46.05	61.28	41	61
	P1	6	25.83	2.927	1.195	22.76	28.90	21	29
	P2	6	4.67	2.733	1.116	1.80	7.53	1	9
	Total	18	28.06	21.131	4.981	17.55	38.56	1	61

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
CRP (ng / ml)	3.601	2	15	.053
TNF a (pg/ml)	2.113	2	15	.155
jumlah foam cells	2.986	2	15	.081

ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
CRP (ng / ml)	Between Groups	18.652	2	9.326	123.611	.000
	Within Groups	1.132	15	.075		
	Total	19.783	17			
TNF a (pg/ml)	Between Groups	703.717	2	351.859	108.745	.000
	Within Groups	48.534	15	3.236		
	Total	752.251	17			
jumlah foam cells	Between Groups	7247.444	2	3623.722	158.241	.000
	Within Groups	343.500	15	22.900		
	Total	7590.944	17			

Post Hoc Tests

Multiple Comparisons

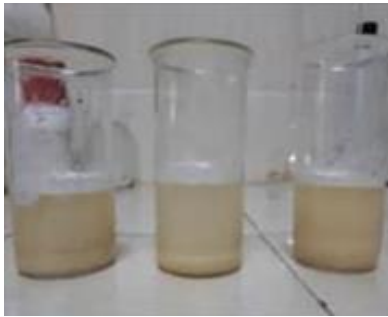
LSD

Dependent Variable	(I) KELOMPOK	(J) KELOMPOK	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
CRP (ng / ml)	Kontrol	P1	1.74000*	.15858	.000	1.4020	2.0780
		P2	2.41667*	.15858	.000	2.0787	2.7547
	P1	Kontrol	-1.74000*	.15858	.000	-2.0780	-1.4020
		P2	.67667*	.15858	.001	.3387	1.0147
	P2	Kontrol	-2.41667*	.15858	.000	-2.7547	-2.0787
		P1	-.67667*	.15858	.001	-1.0147	-.3387
TNF a (pg/ml)	Kontrol	P1	9.56500*	1.03853	.000	7.3514	11.7786
		P2	15.14167*	1.03853	.000	12.9281	17.3552
	P1	Kontrol	-9.56500*	1.03853	.000	-11.7786	-7.3514
		P2	5.57667*	1.03853	.000	3.3631	7.7902
	P2	Kontrol	-15.14167*	1.03853	.000	-17.3552	-12.9281
		P1	-5.57667*	1.03853	.000	-7.7902	-3.3631
jumlah foam cells	Kontrol	P1	27.833*	2.763	.000	21.94	33.72
		P2	49.000*	2.763	.000	43.11	54.89
	P1	Kontrol	-27.833*	2.763	.000	-33.72	-21.94
		P2	21.167*	2.763	.000	15.28	27.06
	P2	Kontrol	-49.000*	2.763	.000	-54.89	-43.11
		P1	-21.167*	2.763	.000	-27.06	-15.28

*. The mean difference is significant at the .05 level.

LAMPIRAN 12

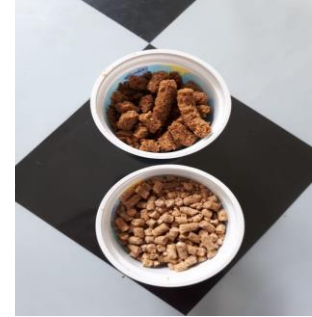
BAHAN DAN ALAT PENELITIAN



Isoflavon



Bahan Kedelai



Pakan tikus



Kandang tikus



pemberian isoflavon



Pengambilan darah



Pembedahan tikus



organ tikus



ELISA